**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Model Pembelajaran Aktif The Learning Cell (Sel Belajar)**

Dalam proses pembelajaran PPKn banyak sekali strategi yang dapat digunakan, dimana setiap strategi maupun model belajar, mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi maupun model yang baik untuk suatu pokok bahasan belum tentu tepat untuk suatu pokok bahasan yang lain. Dalam hal ini penelitian menyoroti strategi yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif The Learning Cell (Sel Belajar).

* + 1. **Pengertian Model Pembelajaran Aktif The Learning Cell (Sel Belajar)**

Model berasal dari bahasa yunani, meta, metodos, dan logos. Meta berarti menuju, melalui, dan mengikuti.Metodos berarti jalan atau cara. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu.Model dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah strategi dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Trianto (2011:5) “menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran turorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran turorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain”.Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) didalam lingkungan soaial dan memecahkan dilema dengan bantuan

kelompok.Hamzah B. Uno (2011: 32) “menyatakan dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan”.

Model pembelajaran Sel pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of technologi di Lausanne( Goldschmid, 1971). Akif TheLearning Cell membentuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

Model Pembelajaran Aktif The Learning Cell (Sel Belajar) merupakan strategi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah dalam hal materi bacaan yang sama.

Model Pembelajaran Aktif The Learning Cell (Sel Belajar) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivitas, dan juga pembelajaran kooperatif merupakan model alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama, berfikir kritis, dan pada saat yang sama meningkatkan prestasi akademiknya. Disamping itu Aktif The Learning Cell (Sel Belajar) dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit dan pada saat bersamaan sangat berguna untuk menumbuhkan kemauan membantu teman dan membagi ilmu pengetahuan.

Siswa yang termotivasi belajar seorang diri akan semakin termotivasi bila dilibatkan dalam kerja kelompok dan berpasangan. Tugas yang berat dikerjakan seseorang diri akan menjadi mudah bila dikerjakan bersama. Keuntungan lainnya dari belajar bersama yaitu siswa yang belum mengerti penjelasan guru akan menjadi mengerti dari hasil penjelasan dan diskusi mereka dalam kelompok berpasangan.

Istarani (2012:228) mengemukakan beberapa langkah-langkah model pembelajaran The Learning Cell (Sel Belajar) :

Pertama sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.Kemudian pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi.Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A. Jika siswa A selasai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasanagan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Metode Aktif The Learning Cell (Sel Belajar) merupakan salah satu teknik pembelajaran yang membantu siswa dengan lebih efektif. Aktif The Learning Cell (Sel Belajar) ini dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technologi di Lausanne. Aktif The Learning Cell (Sel Belajar) atau peserta didik berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan

dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama.

Model The Learning Cell (Sel Belajar) adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini siswa diatur berpasang-pasangan.Salah satu diantaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi.Orang yang kedua ini berperan sebagai siswa.Peserta latihan ataupun seorang yang memerlukan bantuan.Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatihan dan peserta pertama menjadi siswa ataupun peserta latihan.

* + 1. **Tujuan Model Aktif The Learning Cell (Sel Belajar)**

Tujuan dari model Aktif The Learning Cell (Sel Belajar) itu sendiri adalah untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswanya aktif dalam proses belajar mengajar.Keaktifan ini dapat dicapai melalui ketergantungan model yang digunakan.Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala bidang yang terjadi pada saat ini sudah semakin pesat. Dengan perkembangan tersebut maka akan menuntut perubahan cara mengajar atau model yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa danmengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru.

Guru tidak mungkin lagi hanya mengajarkan fakta dan konsep kepada siswa. Jika hal ini tetap dipaksakan maka tujuan pendidikan tidak akan dapat tercapai secara sempurna, karena sasaran dan tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, akan tetapi juga pada segi afektif juga psikomotorik siswa. Dalam proses pembelajaran, yang mana guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, maka seorang guru akan menjadi sumber informasi yang penting. Karena terdesak waktu untuk mengajar dan pencapaian kurikulum, maka guru akan mencari jalan pintas yang mudah yakni dengan menginformasikan fakta dengan menggunakan model ceramah semata. Akibatnya siswa akan memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi tidak terlatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Agar seorang guru tidak mencapai satu-satunya sumber belajar bagi siswa, maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai model pengajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat menyesuaikan model yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan bahan pengajaran atau pokok bahasan. Salah satu dari beberapa efektif adalah dengan menggunakan model Aktif The Learning Cell (Sel Belajar) yang dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technologi di Lausanne (Goldschmid, 1971) Aktif The Learning Cell atau peserta didik berpasangan, menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada bacaan yang sama.

* + 1. **Prinsip-Prinsip Model Aktif The Learning Cell (Sel Belajar)**

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam Aktif The Learning Cell (Sel Belajar) yang diturunkan dari prinsip belajar adalah :

1. Perhatian dan motivasi

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah kearah pencapaian tujuan belajar.Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian ini, menyebabkan siswa harus membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya.Dari motivasi dalam dari mereka harus dibandingkan dan dikembangkan secara terus menerus.

1. Keaktifan

 Pembelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa berwujud perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tau hasil dari suatu kesimpulan dan perilaku sejenis lainnya.

1. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorang pun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.Pernyataan ini secara mutlak menuntut adanya keterlibatan langsung dari setiap siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran.

1. Pengulangan

Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.Dari pernyataan inilah pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan.Dengan kesadaran ini, diharap siswa tidak bosan dalam melakukan pengulangan.

1. Tantangan

Prinsip belajar ini bersesuaian dengan pernyataan bahwa apabila siswa diberi tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik. Hal ini berarti siswa selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses, dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

1. Balikan dan penguatan

Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar atau salah? Dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result)*, yang sekaligus merupakan penguat (*reinforce*) bagi dirinya sendiri. Seorang belajar lebih banyak bila mana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement).*Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan penguatan bentuk perilaku siswa yang memungkinkan di antaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima sekor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

1. Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya. Karena hal inilah, setiap siswa belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi kecepatan belajar kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri. Implikasi adanya prinsip perbedaan individual bagi siswa diantaranya adalah menentukan tempat duduk dikelas, menyusun jadwal belajar, atau memilih bahwa implikasi adanya prinsip perbedaan individu bagi siswa dapat berupa perilaku fisik maupun psikis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip diatas amatlah penting, karena didalamnnya terdapat interaksi antara siswa dengan pendidik.Pada prinsip mengaktifkan siswa guru bersikap demokratis.Guru memahami dan menghargai karakter siswanya, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Sehingga dapat menyesuaikan dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswanya.

* + 1. **Langkah-Langkah Model Aktif The Learning Cell (Sel Belajar)**
1. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
2. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
3. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
4. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan, kemudian dijawab oleh siswa B ganti B yang bertanya dan begitu seterusnya.
5. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain, sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.
	* 1. **Kelebihan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran Model Aktif The Lerning Cell (Sel Belajar)**

Berdasarkan hal yang menjadi kelebihan pembelajaran kelompok dengan menggunakan model Aktif The Learning Cell (Sel Belajar) diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya buku, internet, guru dan orang yang ahli dibidang materi tersebut.
2. Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajaran. Siswa yang ditutori tidak akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi siswa tutor selain pengetahuannya tambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebaya meningkat.
3. Siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber.
4. Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sangat besar karena siswa dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengkomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain memiliki kelebihan, model Aktif The Learning Cell (Sel belajar) juga memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

1. Literatur yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi dengan mengajukan siswa untuk membaca buku-buku yang relevan atau memulai internet.
2. Jika siswa tidak rajin dalam mencari informasi maka teknik pembelajaran Aktif The Learning Cell (Sel Belajar)ini menjadi kurang efektif, namun hal ini dapat diantisipasi oleh guru dengan memberikan motivasi dan penghargaan pada siswa yang mendapatkan informasi materi pelajaran dari sumber mana saja.

Dari uraian diatas, proses pembelajaran kelompok dengan menggunakan model Aktif The Learning Cell (Sel Belajar) memiliki kelebihan yang lebih menonjolkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik sesudah pembelajaran atau pada proses pembelajaran itu sendiri. Memacu siswa belajar sepanjang waktu dan pembelajaran tidak dilaksanakan hanya pada saat jadwal pembelajaran, tetapi sesudah dan sebelum pembelajaran siswa dituntut untuk mendapatkan informasi tentang materi pelajaran.

Kelemahan dari proses pembelajaran seperti diatas dapat diantisipasi oleh guru dengan beberapa cara sehingga model Aktif The Learning Cell (Sel Belajar) ini tetap sesuai dengan rencana. Guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan kemauan siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pelajaran terutama sesudah dan sebelum materi diajarkan.

* 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Proses belajar mengajar dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari individu sebagai hasil dan aktivitas belajar.

Belajar adalah suatu proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Winkel (dalam Purwanto, 2011: 38-39) mengatakan bahwa “belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:2) yang menyatakan bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya”.

Perubahan-perubahan yang dialami akibat dari belajar tersebut merupakan hasil belajar.Jadi hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Secara sederhana, Dimyati dan mudjono (2010:3) mengungkapkan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.Sejalan dengan pendapat Nana sudjana (2010:22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hasil belajar yang dapat dicapai merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri siswa maupun dari luar.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Hasil belajar merupakan suatu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa tingkah laku, yang terwujud setelah mengalami proses pembelajaran.

Menurut Komariah (2010:67) “hasil belajar juga tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan baik dikelas, prasarana disekolah maupun diluar sekolah”. Apayang dialami dan diperoleh akan menunjukkan kemampuan dalam menguasai pengetahuan.

* 1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang tercapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu diantaranya adalah:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
2. Faktor-faktor non-sosial dalam belajar

Faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, cuaca, waktu, tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar dan sebagainya.

1. Faktor-faktor sosial dalam belajar

Faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun tidak langsung hadir.Jadi dapat dikatakan kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, sangat mengganggu belajar.

1. Faktor-Faktor yang berasal dari dalam pelajar yang digolongkan menjadi dua yaitu:
2. Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif bagi kegiatan belajar seseorang.

1. Faktor-faktor psikologis

Fakor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah:

1. Kecerdasan/inteligensi peserta didik

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan fsiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

1. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik.Motivasilah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

1. Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

1. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, pristiwa, dan sebagainya.

1. Bakat

Secara umum bakat didefenisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.Hal yang mendorong aktivitas belajar merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar.